



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

PENGARUH *PROFIT MARGIN* DAN PERPUTARAN AKTIVA USAHA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tutik Lestari
Pendidikan Akuntansi-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
tutiklestari34@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profit Margin* dan Perputaran Aktiva Usaha terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan untuk metode pengumpulan data menggunakan *purpose sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Populasi yang diteliti sebanyak 51 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun. Sebanyak 32 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian dan jumlah sampel laporan keuangan sebanyak 96 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian analisis regresi linier berganda dengan uji parsial ialah (1) *Profit margin* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi dengan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $15,851 > 1,9850$, (2) Perputaran aktiva usaha berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $22,042 > 1,9850$. Sedangkan uji simultan menyatakan bahwa *profit margin* dan perputaran aktiva usaha berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $566.673 > 3,09$.

Kata kunci: *Profit Margin*, Perputaran Aktiva Usaha, Rentabilitas Ekonomi

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia usaha di Indonesia yang begitu pesat menyebabkan persaingan yang sangat ketat. Setiap perusahaan berusaha menciptakan inovasi agar tetap bisa bertahan dalam persaingan ini. Perusahaan yang tumbuh pesat saat ini adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate*. Seperti perusahaan pada umumnya, perusahaan *property* dan *real estate* tentunya juga menginginkan perkembangan usaha. Oleh karena itu, perusahaan juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

menghasilkan laba. Laba adalah salah satu komponen yang paling penting bagi perusahaan karena laba salah satu komponen yang menentukan apakah usaha akan tetap berjalan atau dihentikan. Selain laba ada hal lain yang akan menjadi pertimbangan manajemen perusahaan yaitu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva inilah yang akan dijadikan sumber dana untuk mengelola operasi perusahaan. Besarnya laba bukanlah jaminan bahwa perusahaan berkembang dengan baik, lebih dari itu yang terpenting adalah rentabilitas. Salah satu komponen untuk menilai apakah suatu perusahaan termasuk perusahaan yang sehat adalah dengan menganalisis bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sejumlah aktiva. Analisis rasio keuangan ini biasa disebut dengan rasio rentabilitas.

Riyanto (2013:35) mengemukakan bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menjadi pertimbangan pihak investor karena dalam rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva usaha yang dimiliki.

Riyanto (2013:37) mengungkapkan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, dimana perbandingan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{profit margin} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net sales}} \times 100\%$$

2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan “*operating assets*”.

$$\text{turnover of operating assets} = \frac{\text{net sales}}{\text{operating assets}}$$



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Profit margin sebagai salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya rentabilitas, maka menjadi sangat penting untuk melakukan analisis *profit margin* sebagai salah satu cara untuk mengetahui rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. Jumingan (2014:160-161) mengatakan bahwa rasio laba usaha dengan penjualan neto (disebut *profit margin*) dihitung dengan membagi laba usaha dengan penjualan neto. Pada dasarnya perhitungan *profit margin* atau margin laba dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk menggunakan perhitungan margin laba operasional dimana laba berasal dari laba usaha atau laba operasional.

Hery (2015:233) menjelaskan bahwa margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Sedangkan beban operasional sendiri terdiri dari beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Perputaran aktiva usaha sangat penting untuk diketahui karena menunjukkan berapa kali perputaran aktiva usaha dalam satu tahun. Munawir (2010:88) *turnover dari operating assets* merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Ratio ini menunjukkan seberapa jauh aktiva digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam satu tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva usaha menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Sehingga dapat diketahui berapa kali perputaran aset dalam satu tahun dengan cara membandingkan penjualan bersih selama satu tahun dengan aktiva usaha, dimana investasi jangka panjang tidak dimasukkan dalam perhitungan aktiva usaha.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa investasi jangka panjang tidak dimasukkan dalam perhitungan aktiva usaha. Menurut Mardiasmo (2012:139)



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

menjelaskan investasi jangka panjang adalah investasi dalam bentuk saham, obligasi dan surat berharga lainnya yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan tetap dari investasi, melakukan pengawasan atau penguasaan terhadap perusahaan lain, dan menjalin hubungan baik dengan perusahaan lain yang memiliki kepentingan usaha dengan perusahaan (investor).

Penelitian sebelumnya Ery Sularso dan Yuni Pratiwi (2012) telah meneliti tentang pengaruh *profit margin* dan *operating assets turnover* terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtamarta Yogyakarta. Penelitian tersebut menemukan bahwa *profit margin* dan *operating asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Secara simultan *profit margin* dan *operating asset turnover* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Penelitian sebelumnya Mulatsih (2014) dengan judul analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran modal kerja terhadap variabel profitabilitas ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *profit margin* terhadap rentabilitas ekonomi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran aktiva usaha terhadap rentabilitas ekonomi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *profit margin* dan perputaran aktiva usaha secara bersama-sama terhadap rentabilitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Populasi berjumlah 51 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan

keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dimana dalam pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2014-2016.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Profit margin*

Menurut Riyanto (2013:37) *profit margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, dimana perbandingan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{profit margin} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net sales}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, nilai *net operating income* atau laba usaha diperoleh dengan cara laba kotor dikurangi dengan beban operasional (beban penjualan maupun beban administrasi dan umum). *Net sales* atau penjualan bersih diperoleh dengan cara penjualan dikurangi dengan retur penjualan & penyesuaian harga jual dan potongan penjualan.

2. Perputaran aktiva usaha

Perputaran aktiva usaha menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Sehingga dapat diketahui berapa kali perputaran aset dalam satu tahun dengan cara membandingkan penjualan bersih selama satu tahun dengan aktiva usaha, dimana investasi jangka panjang tidak dimasukkan dalam perhitungan aktiva usaha. Penjualan bersih diperoleh dari penjualan dikurangi dengan retur penjualan & penyesuaian harga jual dan potongan penjualan. Penelitian ini mengacu pada rumus perputaran aktiva usaha yang dikemukakan oleh Riyanto (2013:37) sebagai berikut:

$$\text{turnover of operating assets} = \frac{\text{net sales}}{\text{operating assets}}$$

3. Rentabilitas ekonomi

Riyanto (2013:36) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang

dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Maksud dari modal sendiri dan modal asing yang bekerja di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, sama halnya dengan aktiva usaha. Penelitian ini menggunakan perhitungan rentabilitas ekonomi sebagai berikut.

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{net operating income}}{\text{operating assets}} \times 100\%$$

Analisis data menggunakan SPSS 23, teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:199) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menghitung besarnya minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi variabel independen dan dependen.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014:201). Kemudian akan dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik normality probability plot dan *One-Sample kolmogorov-smirnov*.

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali,

2016:103). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dapat disebut homoskedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, sedangkan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2009:47) analisis regresi linier berganda berguna untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2009:56) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang timbul dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2014:410).

c. Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009:48).

HASIL

1. Deskripsi data

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

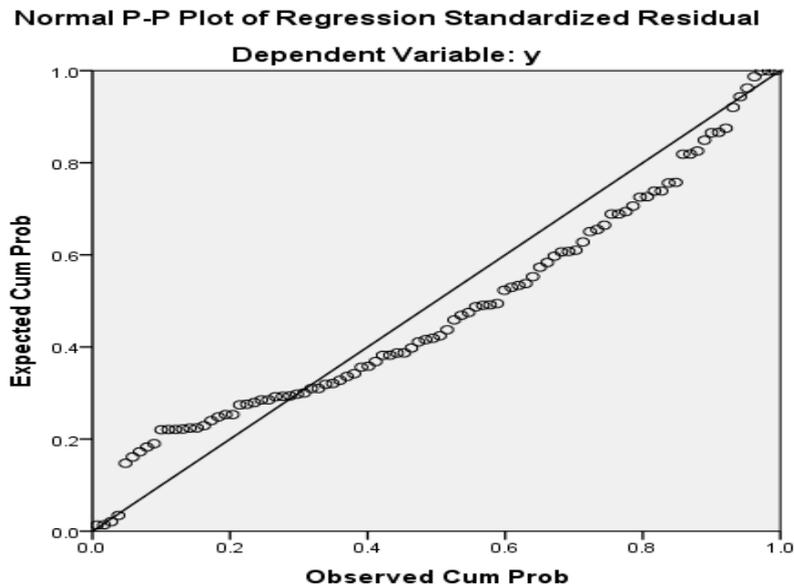
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	96	1	78	35.35	14.996
X2	96	.04	.83	.2838	.15009
Y	96	0	60	10.79	8.439
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan N=96 waktu amatan, diketahui variabel *profit margin* (X_1) memiliki nilai *mean* sebesar 35,35 dengan nilai *maximum* 78 dan nilai *minimum* 1, sedangkan standar deviasi sebesar 14,996 sehingga data dapat dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*-nya. Variabel perputaran aktiva usaha (X_2) memiliki nilai *mean* sebesar 0,2838 dengan nilai *maximum* 0,83 dan nilai *minimum* 0,04, sedangkan standar deviasi sebesar 0,15009 sehingga data dapat dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*-nya. Variabel rentabilitas ekonomi (Y) memiliki nilai *mean* sebesar 10,79 dengan nilai *maximum* 60 dan nilai *minimum* 0, sedangkan standar deviasi sebesar 8,439 sehingga data dapat dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*-nya.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar grafik *P-P Plot* penyebarannya mendekati garis diagonal, sehingga menunjukkan data terdistribusi normal. Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data dapat terdistribusi secara normal. Selain menggunakan grafik *P-P Plot* uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov*. Hasil output uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33337071
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.099
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.094 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.086
	Upper Bound	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas dengan *One-Sample kolmogorov-smirnov* data diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,124 dengan signifikansi sebesar 0,094 di atas 0,05, sehingga data tersebut dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

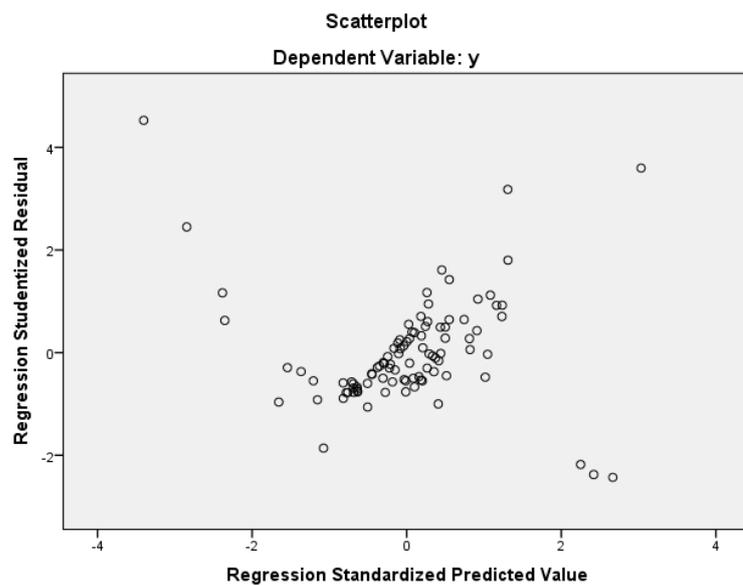
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.612	.187		-8.612	.000		
x1	.911	.057	.485	15.851	.000	.871	1.148
X2	5.438	.247	.674	22.042	.000	.871	1.148

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel independen berada di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara luas di atas dan di bawah angka nol dan tidak berkumpul pada satu tempat, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.923	.33694	1.968

a. Predictors: (Constant), X2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Tabel 5. Kriteria Pengambilan Keputusan dengan tabel *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	decision	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	No decision	$dl < d < 4 - du$
	Tdk ditolak	

Sumber: Ghozali (2016:108)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,968. Apabila menggunakan kriteria tabel 5 dalam tabel *Durbin Watson* untuk $k=2$ dan $N=96$ besarnya *Durbin Watson* -tabel: dl (batas bawah) = 1,6254; du (batas atas) = 1,7103; $4-du$ = 2,2897; sehingga didapatkan $1,7103 < 1,968 < 2,2897$ sesuai dengan tabel 4.4 maka hipotesis nol tidak ditolak atau tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.612	.187		-8.612	.000		
x1	.911	.057	.485	15.851	.000	.871	1.148
X2	5.438	.247	.674	22.042	.000	.871	1.148

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS (data diolah)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = -1,612 + 0,911 X_1 + 5,438 X_2$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -1,612 artinya apabila variabel *profit margin* dan perputaran aktiva usaha tidak ada atau sama dengan nol atau dianggap konstan maka rentabilitas ekonomi sebesar -1,612. Sehingga untuk menghasilkan rentabilitas ekonomi sebesar 0 atau angka positif maka *profit margin* dan perputaran aktiva usaha minimal sebesar 0,253898.
- b. Koefisien regresi variabel *profit margin* sebesar 0,911 artinya jika variabel independen lainnya konstan dan *profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,911%.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran aktiva usaha sebesar 5,438 artinya jika variabel independen lainnya konstan dan perputaran aktiva usaha mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 5,438 kali.

4. Uji hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.923	.33694	1.968

a. Predictors: (Constant), X2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai R sebesar 0.961 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat karena berada di atas 0,5. Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,923 atau 92,3% menunjukkan 92,3% perubahan rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva usaha, sedangkan sisanya 7,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel 6 mengenai pengaruh *profit margin* dan perputaran aktiva usaha secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi. Hipotesis alternatif yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis alternatif (H_1) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profit margin* secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *profit margin* sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $15,851 > 1,9850$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Hipotesis alternatif (H_2) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva usaha secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran aktiva usaha sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $22,042 > 1,9850$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva usaha berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

c. Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.664	2	64.332	566.673	.000 ^b
	Residual	10.558	93	.114		
	Total	139.222	95			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, x1

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $566.673 > 3,09$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menyatakan bahwa *profit margin* dan perputaran aktiva usaha berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *profit margin* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Semakin tinggi *profit margin*, maka akan semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomi suatu perusahaan dan sebaliknya. Semakin rendah tingkat *profit margin*, maka semakin rendah pula tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan.

Pada dasarnya *profit margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *profit margin* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap rentabilitas ekonomi. Besarnya pengaruh ini, dapat disebabkan karena *profit margin* dan rentabilitas ekonomi memiliki unsur yang sama dalam perhitungannya yaitu laba usaha. Laba usaha menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya *profit margin* dan rentabilitas ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ery Sularso dan Yuni Pratiwi (2012) dengan judul pengaruh *profit margin* dan *operating assets turnover* terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtamarta Yogyakarta. Penelitian tersebut menemukan bahwa *profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

2. Pengaruh Perputaran Aktiva Usaha terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis perputaran aktiva usaha berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Semakin tinggi perputaran aktiva usaha, maka

semakin tinggi pula kontribusi terhadap tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan. Besarnya proporsi penjualan beberapa kali lipat atas aktiva usaha adalah faktor yang menentukan tinggi rendahnya perputaran aktiva usaha, sehingga semakin besar proporsi penjualan beberapa kali lipat atas aktiva usaha, maka semakin tinggi pula tingkat perputaran aktiva usaha.

Perputaran aktiva usaha adalah perputaran aktiva usaha yang dimiliki dalam satu tahun untuk menghasilkan penjualan, sedangkan rentabilitas ekonomi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki, sehingga perputaran aktiva usaha memiliki pengaruh yang besar pula terhadap rentabilitas ekonomi. Perputaran aktiva usaha memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap rentabilitas ekonomi, salah satunya disebabkan adanya unsur yang sama dalam perhitungannya yaitu besarnya aktiva usaha. Besar kecilnya jumlah aktiva usaha akan mempengaruhi besarnya perputaran aktiva usaha dan rentabilitas ekonomi, semakin kecil aktiva usaha maka semakin tinggi perputaran aktiva usaha dan rentabilitas ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014) dengan judul analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran modal kerja terhadap variabel profitabilitas ekonomi.

3. Pengaruh *Profit Margin* dan Perputaran Aktiva Usaha terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *profit margin* dan perputaran aktiva usaha berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Baik untuk perusahaan itu sendiri maupun bagi pihak

investor. Rentabilitas ekonomi menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh pihak investor maupun calon investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Riyanto (2013:37) menyatakan bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi yaitu *profit margin* dan perputaran aktiva usaha. Teori ini selaras dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa *profit margin* dan perputaran aktiva usaha berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ery Sularso dan Yuni Pratiwi (2012) dengan judul pengaruh *profit margin* dan *operating assets turnover* terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtamarta Yogyakarta. Penelitian tersebut menemukan bahwa secara simultan *profit margin* dan *operating asset turnover* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Profit margin* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2016. Besarnya proporsi laba atas penjualan bersih menentukan tingkat *profit margin*, sehingga semakin tinggi *profit margin*, maka semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomi suatu perusahaan dan sebaliknya.
2. Perputaran aktiva usaha berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2016. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat perputaran aktiva usaha, maka semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomi suatu perusahaan dan sebaliknya.
3. *Profit margin* dan perputaran aktiva usaha berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2016. Hal ini terjadi karena tinggi

rendahnya *profit margin* dan perputaran aktiva usaha mempengaruhi rentabilitas ekonomi, semakin tinggi *profit margin* dan perputaran aktiva usaha, maka semakin besar pula rentabilitas ekonomi dan sebaliknya.

Saran

1. Bagi investor

Bagi investor dan calon investor agar lebih mempertimbangkan lagi rentabilitas ekonomi perusahaan pada laporan keuangan perusahaan baik yang akan menjadi tempat investasi maupun yang sudah berinvestasi. Selain itu dalam memilih perusahaan untuk investasi, sebaiknya calon investor juga mempertimbangkan *trend* laba perusahaan selama beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangannya karena hal ini mempengaruhi keberlangsungan usaha. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya investor memilih perusahaan dengan *trend* laba yang konsisten.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva usaha. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan rentabilitas ekonomi melalui *profit margin* perputaran aktiva usaha, karena hal ini menjadi salah satu faktor untuk menarik investor.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate*. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel peneliti dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2014-2016. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor yang lain dengan kombinasi variabel bebas maupun terikat yang lain pula.



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiasmo. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Mulatsih. (2014). Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 19(3): 23-30. (<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1165>, diunduh 15 November 2017)
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, D. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Jogjakarta: Gava Media.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sularso, E & Pratiwi, Y. (2012). Pengaruh *Profit Margin* dan *Operating Asset Turnover* terhadap Rentabilitas Ekonomi. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 3(1): 57-66. (http://jurnalefektif.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Efektif-Juni-2012_7.pdf, diunduh 10 Oktober 2017)